Analisis Efektivitas Model Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Dompot Ekonomi Umat LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Wilda Sania Rizky¹, Dony Burhan Noor Hasan²

Abstrak

Anak yatim merupakan salah satu golongan yang sangat perlu untuk dibantu, karena banyak dari mereka yang kehilangan orang tuanya di usia yang cukup muda sehingga perlu adanya kasih sayang dan kepedulian dari orang-orang sekitarnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pemberdayaan bagi mereka agar memiliki kehidupan yang layak dan semangat dalam menggapai masa depan. Dalam hal ini LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo membentuk program pemberdayaan yang dikhususkan untuk membantu bunda yatim yang merupakan ibu dari anak-anak yatim dengan tujuan agar bunda yatim dapat memiliki kemampuan untuk dapat hidup mandiri dalam mencukupi kebutuhan keluarganya tanpa bergantung pada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam mendapatkan data primer maupun sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis efektivitas program pemberdayaan Usaha Bunda Yatim Istiqomah (UBYS) di LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo memiliki hasil yang belum efektif. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala yang belum teratasi dengan baik, diantaranya tidak adanya *outlet* untuk memasarkan produk, kurangnya peralatan, hingga masalah pendanaan program, dan belum . Namun dalam beberapa faktor lain seperti sasaran program dan sosialisasi program sudah tercapai sesuai dengan rencana dan bisa dikatakan efektif. Serta dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan yang dibentuk oleh LAZDAU ini sudah sesuai dengan beberapa prinsip pemberdayaan yang ada dalam ekonomi Islam yaitu prinsip *ukhuwah* atau persaudaraan, prinsip persamaan derajat yang tidak membedakan satu sama lain, dan prinsip *ta'awun* atau tolong menolong bagi sesama umat muslim yang membutuhkan, dalam hal ini adalah bunda yatim sebagai kaum *dhuafa* yang perlu dibina dan diberdayakan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pemberdayaan, Bunda Yatim.*

¹ Universitas Trunojoyo Madura

² Universitas Trunojoyo Madura

Email: wildasn55@gmail.com

donyburhan@trunojoyo.ac.id

Abstract

Orphans are one of the most necessary classes helped, because many of those who lost their parents at that age young enough to require the affection and care of people surrounding. Therefore, it requires empowerment for them to have a worthy life and enthusiasm for the future. In this case laz's human pocketbook sidoarjo created a program of empowerment devoted to helping motherless mothers of orphans with a view to the ability of motherless mothers to be able to living independently in order to provide for her family without relying on others. The study uses qualitative methods using the data-collection techniques of interviews, observation, and documentation in obtaining both primary and secondary data. The data analysis techniques performed in the study include data reduction, presentation of data, and deduction. This study shows that the results of analysis of the effectiveness of the treatment program for the fatherless mother lstiqomah (ubys) at laz the human pocketbook of sidoarjo Has ineffectual results. This is because there are still some unresolved hurdles, between which there is no outlet for marketing products, lack of equipment, to program funding, and yet. But in some other factors such as program and socialization objectives have already been attained according to plan and effectively. And in the perspective of the Islamic economy, the empowerment established by LAZDAU is consistent with some of the principles of empowerment in the Islamic economy: the ukhuwah or brotherhood principle, the principle of equality that doesn't distinguish one another, and the ta 'awun principle or help for fellow muslims in need, in this case the motherless mother of dhuafa needs building and building

Keywords: *Effectiveness, Empowerment, Mother Orphan,*

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memperhatikan orang-orang yang lemah terutama anak-anak yatim karena anak yatim merupakan anak yang tidak memiliki orang tua yang lengkap. Anak yatim tidak memiliki seorang bapak yang merupakan tulang punggung ekonomi bagi mereka, sehingga mereka sering kali tidak percaya diri untuk menghadapi masa depan. Hal ini menjadi sebab anak yatim sangat berkaitan dengan ekonomi yang lemah sehingga membutuhkan bantuan (Muftisany, 2021).

Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang aktif dalam membantu para kaum dhuafa,

selain itu juga mereka memiliki program yang bertujuan untuk memberdayakan kaum dhuafa terutama bunda yatim melalui hasil zakat yang dikelolanya.

Program Usaha Bunda Yatim Istiqamah di LAZ Dompot Amanah Umat ini dibentuk pada tahun 2015 yang bermula dari hasil wawancara pihak LAZ DAU kepada anak yatim binaannya mengenai kondisi ekonomi dan pekerjaan dari ibunya, ternyata beberapa diantaranya belum memiliki pekerjaan dan sebagian lain memiliki pekerjaan namun masih belum dapat untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Selain itu rata-rata bunda yatim tersebut menjanda dikarenakan suaminya telah meninggal sehingga mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri.

Setelah mengetahui hal tersebut pihak LAZ DAU mulai membuat program pemberdayaan bunda yatim dengan mengadakan beberapa pelatihan yang ditujukan kepada bunda yatim terkait dengan usaha dalam bidang makanan seperti snack, roti, keripik, jamu, dan juga yang paling utama yakni difokuskan pada pengolahan ikan bandeng dikarenakan potensi dari wilayah sekitar adalah budidaya ikan bandeng. Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk menjadikan bunda-bunda yatim dapat berdaya dan mampu memenuhi kebutuhannya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas program dari model pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo dan apa saja dampak yang terjadi bagi bunda yatim yang mengikuti program Dompot Ekonomi Umat UBYS (Usaha Bunda Yatim Istiqamah) khususnya dampak dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas

Efektivitas menggambarkan suatu konsep yang luas serta mencakup berbagai macam aspek yang ada di dalam maupun luar dari organisasi. Efektivitas juga berkaitan dengan sejauh mana penetapan tujuan dari organisasi yang sudah dicapai. Efektivitas merupakan suatu dimensi yang menjelaskan mengenai seberapa jauh sasaran (kuantitas, mutu, serta waktu) yang sudah terlaksana atau tercapai. Maka dari itu, efisien lebih menjelaskan mengenai pencapaian target maupun tujuan. (Rachman, 2021)

Dalam sebuah organisasi, efektivitas diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (kegiatan, program, atau sebuah misi) dari sebuah organisasi, produktivitas organisasi, dan juga tidak adanya suatu tekanan maupun ketegangan antar anggota dalam organisasi. (Tangkilisan, 2007)

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas ada 4 jenis diantaranya;

- a) Karakteristik organisasi
- b) Karakteristik lingkungan
- c) Karakteristik pekerja
- d) Karakteristik manajemen.

Efektivitas dalam program pemberdayaan dapat diketahui dengan cara membandingkan tujuan program dengan hasil atau *output* program yang telah berjalan. Anggota program dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi penentuan efektivitas program tersebut, apakah dalam *outputnya* memiliki manfaat atau perubahan yang lebih baik bagi anggotanya atau tidak. (Sari, 2019). Pengukuran efektivitas dari suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel sebagai berikut:

- a) Ketepatan sasaran
Ketepatan sasaran adalah cara untuk mengukur sekelompok orang yang mengikuti suatu kegiatan pada sebuah lembaga atau organisasi masyarakat, apakah sudah sesuai dan tepat dalam menerima sebuah kebijakan. Setiap kebijakan pasti ada sebuah kelompok sasaran yang akan dituju dalam kebijakan tersebut. (Hermawan, 2018).
- b) Sosialisasi program
Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan suatu program yang akan diterapkan kepada masyarakat, tujuan dari sosialisasi program ini adalah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat saat kegiatan program dilaksanakan. (Astuti, dkk. 2018)
- c) Tujuan program
Pada dasarnya, tujuan program menjelaskan mengenai rencana hasil-hasil yang akan dicapai pada setiap program yang dibentuk. Tujuan program harus

menyebutkan mengenai hasil atau akibat (efek) yang diinginkan dari hasil akhir program. (Morissan, 2008)

d) Pemantauan program

Yaitu suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana program dapat berjalan dengan baik, hal ini merupakan sebuah bentuk perhatian kepada para anggota agar dapat menjalankan program dengan baik dan sukses.

Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk melakukan pembangunan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk dari penegakan demokrasi ekonomi, yang merupakan kegiatan ekonomi yang bersumber dari rakyat, dilaksanakan rakyat dan hasilnya juga akan dinikmati oleh rakyat. Pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan dari pemerintah juga harus disertai dengan partisipasi dari masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui kesadaran diri. (Sudarmanto, 2020)

Tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian masyarakat agar mampu untuk berfikir dalam memutuskan suatu hal yang dipandang tepat agar dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya pemberdayaan memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi seorang individu maupun kelompok agar menjadi lebih berdaya, mandiri serta berani melakukan proses belajar yang dapat memperbaiki suatu keadaan.

Keberdayaan masyarakat merupakan dimilikinya daya, kekuatan maupun kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi mengenai potensi serta masalah dan dapat mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri. lima dasar indikator yang digunakan untuk program pemberdayaan, diantaranya:

- a) Pengenalan kebutuhan
- b) Perencanaan kebutuhan
- c) Pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan
- d) Pemantauan kegiatan
- e) Evaluasi kegiatan

Pemberdayaan memiliki beberapa model, diantaranya model saling berhubungan, model pertumbuhan, model pemerataan, model pembangunan manusia, model peningkatan daya asing

Pemberdayaan dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang sangat cocok dengan ajaran Islam dikarenakan tujuan utama dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia yang dimaksud dalam hal ini berasal dari semua golongan dari semua lapisan masyarakat. (Susilowati, 2020)

Dalam al Qur'an, pemberdayaan memiliki beberapa prinsip, yaitu prinsip *ukhuwwah*, prinsip persamaan derajat, dan prinsip *ta'awun* atau tolong menolong.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk terlibat dalam penanggulangan kemiskinan yang mereka alami dengan cara terlibat langsung pada proses pengambilan keputusan, dimana masyarakat miskin ini merupakan subjek. Penduduk miskin yang berdaya akan ditandai dengan penambahan kesempatan kerja yang mereka ciptakan sendiri, selain itu keberdayaan penduduk juga ditandai dengan peningkatan kapasitas penduduk miskin yang dapat mengelola organisasi pembangunan dengan cara yang mandiri. (Mujahidin, 2021)

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan kegiatan penyediaan sumber daya, kesempatan, ilmu pengetahuan, serta keterampilan baru bagi mereka yang kurang berdaya agar dapat berdaya di kemudian hari. Strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat ini memiliki tiga point, yaitu diantaranya (Annisa, dkk. 2020):

- a) Membangun ekonomi dan bisnis yang berpedoman kepada pengukuran ekonomi dan bisnis yang bersifat universal.

- b) Segala kegiatan ekonomi dan bisnis harus dilaksanakan sesuai dengan etika dan hukum-hukum syariah Islam.
- c) Memperkuat pembangunan ekonomi umat Islam melalui berbagai kegiatan pemberdayaan umat yang sumber pendanaannya dapat diperoleh melalui kegiatan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf yang merupakan pilar ekonomi bagi umat muslim.

Bunda Yatim

Bunda yatim merupakan ibu dari anak-anak yatim atau biasa disebut sebagai janda. Janda dan anak yatim termasuk dalam golongan kaum fakir dan miskin, karena keluarganya meninggal dan keduanya membutuhkan seseorang yang dapat menanggung biaya hidup mereka. Dalam Islam, penjaminan terhadap janda dan anak yatim termasuk seperti jihad fi sabilillah. Nabi Muhammad bersabda (Ahmad, 2014):

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّاعِي عَلَى الْأَرْزَمَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ كَالَّذِي يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ

“Orang yang membantu janda dan orang miskin itu seperti orang yang jihad fi sabilillah, atau orang yang shalat malam dan siangya berpuasa” (HR. Al Bukhari dalam Shahihnya hadist no. 5547) (Samsurizal, 2019)

Allah SWT sangat berpihak kepada kaum dhuafa, hingga terdapat perintah berbuat baik kepada mereka, serta terdapat larangan-larangan terhadap kaum dhuafa dan pahala jika berbuat baik dan memenuhi hak-hak kepada mereka. Selain itu terdapat sanksi yang amat tegas kepada umat muslim jika memperlakukan kaum dhuafa secara tidak adil, tidak baik, dan tidak sewajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana prosedur penelitian yang digunakan akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati oleh subyek itu sendiri. (Furchan, 1992)

Data-data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan menggunakan analisis, tidak semata-mata hanya menguraikan tetapi juga memberikan suatu pemahaman dan juga penjelasan secukupnya bagi pembaca. Data dari penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yakni bunda yatim yang mengikuti program UBYS di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Profil LAZ Dompot Amanah Umat

Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZ DAU) merupakan lembaga yang bergerak pada pelayanan bidang sosial terutama dalam membantu perekonomian masyarakat yang memiliki masalah ekonomi khususnya di kawasan Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, LAZDAU juga memberikan bantuan beasiswa bagi anak-anak yang putus sekolah.

Pada tahun 2017 LAZDAU mendapat izin sebagai Lembaga Amil Zakat resmi dari KEMENAG melalui SK KEMENAG 520 tahun 2017 serta mendapat kepercayaan untuk mengemban amanah sebagai nadzir wakaf uang dengan SK BWI No. 3.3.00169 tahun 2016. Selain itu LAZ DAU juga aktif dalam berbagai kegiatan BAZNAS serta Forum Zakat (FOZ) tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan tingkat Internasional.

Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi lembaga peningkatan sumber daya manusia yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik.

b) Misi

- 1) Memberdayakan yatim, piatu, dhuafa melalui program dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan kredibilitas lembaga melalui perbaikan kualitas manajemen dan pertanggungjawaban yang amanah secara transparan.
- 3) Menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan mutu SDM umat Islam.

Program LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo

LAZDAU memiliki beberapa program yang dibentuk bagi para *mustahik* khususnya anak yatim piatu dan kaum dhuafa,

program tersebut dibagi menjadi lima program dompot amanah. beberapa program yang telah dijalankan adalah sebagai berikut (Syarifuddin, 2022):

- a) Program Pemberdayaan, yang terdiri dari Dompot Ekonomi Umat (DEU), Dompot Kesehatan Umat (DKU), Dompot Pendidikan Umat (DPU), dan Dompot Dakwah Umat (DDU)
- b) Program Layanan Donatur, terdiri dari Layanan Jemput Zakat Donatur Area, Iqtiqomah Aqiqah, dan *ambulance emergency*
- c) Program *Fundraising*, diantaranya adalah Simpanan Tanpa Henti (SIPAHE), Barang Bekas Barokah (Barkah), Let's Join (ICC) Donatur Baru.

Profil Usaha Bunda Yatim Istiqomah (UBYS)

Usaha Bunda Yatim Istiqomah (UBYS) merupakan salah satu program pemberdayaan yang dikembangkan dan dikelola langsung oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat Sidoarjo (LAZDAU), program ini memiliki tujuan yang utama yakni untuk membantu bunda yatim agar mampu mandiri, berkembang serta lebih berdaya kedepannya.

Program UBYS LAZDAU berlokasi di Jl. KH. Romli Timur RT. 21 RW. 05, Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. UBYS merupakan program pemberdayaan yang berupa pelatihan berwirausaha, bimbingan serta pendampingan usaha. Selain itu tujuan utama dari dibentuknya program ini adalah untuk membantu meningkatkan taraf hidup bagi para janda manula agar dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dalam menunjang jalannya berbagai program dengan baik, LAZDAU menggunakan penyaluran dana zakat produktif.

UBYS dibentuk oleh LAZ Dompot Amanah Umat pada tahun 2015 dengan anggota awal sebanyak 50 orang bunda yatim yang terdiri dari ibu-ibu dari anak asuh dari panti asuhan yang dinaungi oleh LAZDAU Sidoarjo. Program ini memberikan fasilitas kepada para bunda yatim yang bergabung untuk dapat berwirausaha mulai dari bimbingan pelatihan *skill*, pendampingan usaha, serta permodalan.

Model Pemberdayaan Program UBYS LAZ Dompot Amanah Umat

Model pemberdayaan yang digunakan oleh LAZDAU dalam menjalankan program UBYS ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a) **Pengenalan Kebutuhan**, LAZDAU melakukan *survey* dan wawancara kepada calon anggota sebagai rancangan mengenai perencanaan tujuan program yang akan dibentuk agar dapat berhasil dan berjalan dengan baik serta bermanfaat bagi anggota yang mengikuti program pemberdayaan UBYS tersebut.
- b) **Perencanaan Kebutuhan**, dalam melakukan perencanaan kebutuhan program pemberdayaan, LAZDAU merencanakan beberapa hal diantaranya; 1) penyediaan fasilitas, 2) pendidikan dan pelatihan, 3) permodalan usaha.
- c) **Pelaksanaan Kegiatan**, pelaksanaan kegiatan program UBYS ini dilakukan oleh bunda yatim dan dibina langsung oleh pihak LAZ. Contohnya apabila ada pemesanan produk, selain menerima pesanan langsung dari konsumen, bunda yatim juga menerima pesanan yang di *handle* langsung oleh LAZ. Pesanan tersebut yang nantinya akan diteruskan kepada bunda yatim yang bersedia dan siap untuk mengolah pesanan.
- d) **Pemantauan Kegiatan**, kegiatan pemantauan atau monitoring ini dilakukan LAZDAU kepada bunda yatim melalui media *whatsapp*, dimana tiap bulannya bunda yatim diwajibkan melaporkan catatan penjualan kepada LAZDAU. Selain itu juga kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program terlaksana, serta kendala apa saja yang terjadi.
- e) **Evaluasi Kegiatan**, dalam melakukan evaluasi, pihak LAZDAU melakukannya setiap bulan dan akhir tahun. Dimana berbagai kendala yang terjadi akan ditampung untuk dicarikan segera solusinya,

Apabila dilihat dari prinsip ekonomi Islam, program pemberdayaan UBYS ini termasuk dalam beberapa prinsip pemberdayaan ekonomi islam, yang diantaranya sebagai berikut:

- a) **Prinsip Ukhuwah**, LAZDAU membentuk program UBYS ini atas dasar kepedulian kepada kaum *dhuafa* khususnya bunda yatim. Program ini terbentuk dengan tujuan untuk membantu mereka agar tidak bergantung kepada orang lain dalam kehidupan keluarganya dan anak-anaknya
- b) **Prinsip Persamaan Derajat**, LAZDAU membentuk program UBYS dengan niat membantu sesama tanpa ada niat untuk

membeda-bedakan status dan semua anggota akan dibantu dengan semaksimal mungkin agar dapat hidup lebih berdaya.

- c) **Prinsip *Ta'awun***, program UBYS termasuk dalam prinsip tolong menolong, dikarenakan pihak lembaga ingin menolong bunda yatim yang memiliki masalah ekonomi agar dapat hidup lebih berdaya untuk dapat menghidupi kebutuhan keluarganya.

Efektivitas Program Pemberdayaan UBYS LAZ Dompot Amanah Umat

Efektivitas program pemberdayaan bunda yatim UBYS dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

a) Sasaran Program

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator ketepatan sasaran program dapat dipahami bahwa dalam menemukan sasaran anggota yang tepat LAZDAU Sidoarjo melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Mendata jumlah dhuafa, khususnya bunda yatim
- 2) Menentukan kriteria anggota
- 3) Melakukan *survey*

Dari pengamatan dan hasil wawancara dengan kepala program pemberdayaan dan juga bunda yatim yang merupakan anggota program pemberdayaan UBYS. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menentukan sasaran dari program Usaha Bunda Yatim Istiqomah, LAZDAU sangat memperhatikan melalui data-data, wilayah, serta melakukan kegiatan wawancara agar anggota yang akan diberdayakan tersebut memang yang benar-benar butuh untuk dibantu, dari hal ini dapat dilihat bahwa pada indikator sasaran program UBYS sudah dapat dikatakan efektif.

b) Sosialisasi Program

Sosialisasi program UBYS ini telah dilakukan oleh LAZDAU Sidoarjo mulai awal terbentuknya program ini yaitu sekitar tahun 2015. Sosialisasi ini pada awalnya hanya dikhususkan kepada para bunda yatim yang merupakan ibu dari anak-anak binaan beasiswa pendidikan LAZDAU Sidoarjo saja, selain itu juga diinformasikan kepada beberapa donatur LAZDAU Sidoarjo untuk menyebarkan kegiatan ini sehingga lama kelamaan juga ada beberapa anggota dari luar yang mengikuti program pemberdayaan ini.

Kegiatan sosialisasi program Usaha Bunda Yatim Istiqomah (UBYS) ini memiliki hasil yang cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bunda yatim yang berminat untuk mengikuti kegiatan dari program yang dibentuk oleh LAZDAU Sidoarjo ini. Keberhasilan suatu program dapat dilihat jika masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan pemberdayaan ini, karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membuat bunda yatim dapat hidup mandiri dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha sendiri.

c) Pencapaian Tujuan Program

Tujuan utama dari program pemberdayaan bunda yatim adalah untuk menjadikan bunda yatim sebagai orang yang berdaya tanpa bergantung kepada orang lain melalui pembekalan *skill* dalam berwirausaha. Dalam hal ini, mulai dari terbentuknya program tahun 2015 hingga saat ini, jumlah bunda yatim yang belum berdaya masih tersisa sekitar 10 orang. Dimana hal ini harus lebih diperhatikan lagi oleh pihak LAZ agar bisa membina mereka agar secepatnya menjadi berdaya tanpa bergantung kepada pihak LAZDAU lagi dalam berwirausaha. Namun dalam hal ini, bunda yatim telah memiliki peningkatan jumlah pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan dari program UBYS di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini masih belum dapat efektif. Alasannya adalah karena ditinjau dari tujuan program yang belum terlaksana sepenuhnya,

d) *Monitoring* Program

Dari kegiatan *monitoring*, LAZDAU menyimpulkan beberapa hal yang masih perlu dievaluasi dalam program pemberdayaan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya *outlet* resmi
- 2) Kurangnya peralatan produksi
- 3) Masalah permodalan usaha

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *monitoring* ini belum bisa dikatakan efektif, hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala yang masih belum teratasi dengan baik,

sehingga hal ini bisa menjadi sebuah halangan bagi program UBYS untuk dapat berkembang dan efektif bagi anggotanya.

SIMPULAN

Program pemberdayaan UBYS LAZDAU Sidoarjo memiliki beberapa tahap mulai dari pengenalan kebutuhan, perencanaan kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Apabila ditinjau dari ekonomi Islam, program ini sudah memenuhi prinsip-prinsip pemberdayaan dalam ekonomi Islam. Dalam pengukuran efektivitas, program ini masih belum bisa dikatakan efektif, hal ini dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti *monitoring* kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, dkk. (2020) *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam*. Jurnal Balance, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember.
- Astuti, P., dkk (2018) *Merajut Pengalaman: Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Furchan, A. (1992) *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hermawan, D., dkk. (2018) *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah Sleman*: CV Budi Utama.
- Morissan, (2008) *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Muftisany, H. (2021) *Sayangi Anak Yatim*. Intera.
- Mujahidin, A. (2021) *Hukum Wakaf Indonesia dan Proses Penanganan Sengketanya*. Jakarta: Kencana.
- Rachman, A. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kota Tangerang (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Tangerang)*. Jurnal Islaminomics Vol. 11.
- Sari, E. K. (2019) *Efektivitas Program Bunda Yatim Mandiri Sejahtera (BISA) dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Sudarmanto, E. dkk (2020) *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Syarifudin, (2022) *Redesain Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks Sembilan Sel Berbasis Sustainable Development Goals (Studi pada Usaha Bunda Yatim Istiqomah Lembaga Amil Zakat Dompot*

Wilda Sania Rizky, Dony Burhan Noor Hasan: Analisis Efektivitas Model Pemberdayaan Bunda Yatim Melalui Program Dompot Ekonomi Umat LAZ Dompot Amanah Umat Sidoarjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Amanah Umat Sidoarjo). Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

Tangkilisan, H. N. S. (2007) *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.